

UPAYA PENINGKATAN POPULASI TERNAK SAPI DENGAN LAYANAN KESEHATAN DAN PENYULUHAN

N.L.E. Setiasih¹, L.G.S.S. Heryani², P. Suastika³, D.N.D.I. Laksmi⁴, I.M. Dharmika⁵

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah menunjang peningkatan populasi ternak sapi bali di Desa Belok Sidan Kabupaten Badung melalui pelayanan kesehatan dan penyuluhan. Daerah ini dipilih karena merupakan salah satu sentra pengembangan ternak sapi bali yang sangat potensial di Kabupaten Badung. Program pengabdian ini merupakan program lanjutan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga program pemerintah untuk merealisasikan swasembada daging sapi nasional segera dapat terealisasi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan dan disertai dengan penyuluhan tata cara menjaga kesehatan ternak yang baik. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi: spraying, pemberian obat cacing, vitamin, antibiotik, dan pemeriksaan kebuntingan di dusun Bon, Desa Belok/Sidan. Jumlah peternak yang berhasil disasar sebanyak 49 orang, masing-masing 24 ekor jantan dan 98 ekor betina. Pelayanan kesehatan ini berhasil dilakukan dan mendapat respon sangat baik dari peternak di Desa Belok/Sidan. Masyarakat petani peternak menginginkan kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap tahunnya.

Kata kunci : Sapi bali; pelayanan kesehatan, spraying; obat cacing, vitamin

1. PENDAHULUAN

Program pemerintah untuk meningkatkan populasi ternak sapi bali di Desa Belok/Sidan Kabupaten Badung masih mendapat kendala. Untuk merealisasikan tujuan ini komitmen semua pihak sangat diperlukan, baik pemerintah, petani peternak maupun akademisi. Rata-rata jumlah ternak sapi yang seharusnya dipelihara oleh peternak untuk meningkatkan pendapatannya adalah sekitar tujuh ekor per orang. Selain peternak perorangan di Desa Belok/Sidan juga berkembang kelompok-kelompok ternak sapi bali, seperti SIMANTRI, Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPO), Tani Mas, dan Sentra Peternak Rakyat (SPR).

Peternak di Desa Belok/Sidan memelihara sapi bali selain sebagai mata pencaharian utama, juga untuk menunjang lahan pertanian yang dimilikinya yaitu dengan memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk organik. Daerah ini telah mengembangkan sistem pertanian berbasis organik dan terintegrasi seperti pengembangan jeruk, asparagus, padi, dan kopi. Populasi ternak sapi masih

¹ Lab Histologi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Email: ekasetiasih@unud.ac.id

² Lab Anatomi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana

³ Lab Histologi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana

⁴ Lab Reproduksi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana

⁵ PPL Belok/Sidan, Petang, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung

dirasakan kurang untuk menunjang program tersebut sehingga segala usaha sangatlah perlu untuk dilakukan.

Pelayanan kesehatan dan penyuluhan secara rutin, terpadu, dan berkelanjutan sangatlah diperlukan. Selama ini pelayanan kesehatan yang diberikan masih bersifat insidental. Pelayanan kesehatan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa banyak ternak sapi yang dipelihara di kelompok ternak SIMANTRI berdasarkan pemeriksaan feses terinfeksi cacing dan protozoa. Pelayanan kesehatan yang dilakukan masih belum dapat melayani semua dusun yang ada di Desa Belok/Sidan, karena kendala biaya. Pelayanan kesehatan dilakukan dengan menyasar dusun-dusun yang belum tersentuh, sehingga pelayanan kesehatan secara menyeluruh dapat dilakukan. Pelayanan kesehatan ternak merupakan salah satu langkah guna meningkatkan populasi ternak sapi bali sehingga program swasembada daging sapi nasional segera terealisasi.

Data monograf bulan Juli s/d Desember 2016 mencatat bahwa Desa Belok/Sidan memiliki jumlah penduduk 5.221 orang (1.389 KK) dan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Data populasi ternak di desa tersebut adalah sapi bali 3.670 ekor, ayam buras dan ras masing-masing 3.689 dan 3.000 ekor, itik 200 ekor, kambing, domba, dan babi masing-masing 26 ekor, 2 ekor dan 1.850 ekor.

Sapi bali menjadi salah satu komoditas penyedia protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Keunggulan yang dimiliki sapi bali adalah memiliki fertilitas dan persentase karkas yang tinggi, kadar lemak daging yang rendah, dapat memanfaatkan pakan berkualitas rendah dan memberikan respon cukup baik jika ada perbaikan pakan (Handiwirawan dan Subandriyo, 2004). Sapi bali sangat mudah dikenali dari fenotifnya, memiliki karakteristik yang berbeda dengan sapi lainnya. Hal ini dapat dilihat pada warna dan bentuk tubuh, perubahan karakteristik sapi bali jantan yang dikastrasi (Tim Pusat Kajian Sapi Bali-Unud, 2012).

Pengembangan peternakan sapi di desa Belok/Sidan masih banyak mengalami hambatan baik itu masalah kesehatan maupun pengetahuan tentang beternak sapi yang baik, sehingga produksinya masih tergolong rendah. Hal ini berpengaruh terhadap usaha untuk segera meningkatkan populasi ternak sapi bali. Masalah yang paling utama kegiatan pengendalian ekto dan endo parasit, yang berpengaruh cukup besar terhadap produktivitas ternak. Kejadian ini terutama dilaporkan pada peternak sapi perorangan maupun kelompok ternak SIMANTRI dan TANIMAS.

Masalah nutrisi merupakan komponen utama dalam pemeliharaan ternak. Pengetahuan tentang pemberian pakan yang tepat sangatlah berguna dan dibutuhkan oleh peternak. Meskipun hal tersebut sangat penting, pengetahuan tentang kesehatan ternak tidak kalah pentingnya. Ada beberapa masalah kesehatan yang akan dihadapi oleh peternak sapi seperti masalah, penyakit infeksius dan non-infeksius. Gangguan reproduksi dapat disebabkan karena gangguan hormonal, atau akibat agen penyakit menular sehingga mengakibatkan abortus, pyometra, endometritis, kematian embrio, kemajiran, plasenta tertahan, maupun kerusakan syaraf pusat dari fetus (Adjir, 2014).

Penyakit pada anak sapi dan harus mendapatkan perhatian adalah diare. Malik *et al* (2012) menyatakan bahwa diare dapat menyebabkan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada pedet, terutama pada minggu pertama setelah lahir. Tingginya kerugian ekonomi tidak hanya karena kematian pedet, tetapi akibat biaya yang tinggi untuk pengobatan dan kerugian akibat gangguan pertumbuhan pedet.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka pelayanan kesehatan ternak sapi bali secara rutin, terpadu, dan terprogram sangat penting untuk terus ditingkatkan. Usaha ini secara tidak langsung menunjang program pemerintah untuk meningkatkan populasi ternak sapi, sehingga swasembada daging sapi segera terwujud.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Usaha menunjang program pemerintah meningkatkan populasi ternak sapi melalui peternak perorangan, maupun kelompok seperti SIMANTRI, UPO, dan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) membutuhkan kerjasama semua pihak. Peran LPPM Universitas Udayana melalui kegiatan pengabdian salah satunya melalui pelayanan kesehatan ternak, khususnya sapi bali. Upaya ini dilakukan melalui pencegahan penyakit seperti pemberian obat cacing, vitamin dan spraying secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu juga memberikan pengobatan penyakit terhadap ternak yang terinfeksi penyakit seperti bakteri, protozoa. Kegiatan ini disertai dengan memberikan pengetahuan tentang cara menerapkan manajemen berternak sapi yang baik dan benar serta menganjurkan mengikuti setiap program rutin yang dianjurkan oleh Dinas Peternakan Badung, seperti program vaksinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilaporkan bahwa, berdasarkan pendataan jumlah peternak dan ternak sapi bali yang telah dilakukan di banjar Bon, Desa Belok/Sidan, Petang Badung sebelumnya, memudahkan pelaksanaan pengabdian di daerah tersebut. Pengabdian dilakukan terhadap kelompok ternak Tani Mas Ujung Sari dan peternak sapi di sekitarnya wilayah tersebut. Jumlah peternak yang terlayani ternaknya sebanyak 49 orang dengan jumlah sapi bali sebanyak 102 ekor, masing-masing 24 ekor jantan dan 98 betina (Tabel 3.1). Pelayan kesehatan yang diberikan meliputi pemberian obat cacing, vitamin, spraying, pemeriksaan kebuntingan, dan pengobatan ternak sapi yang terkena diare berdarah (Gambar 3.1).

Tabel 3.1 Data jumlah peternak dan ternak sapi bali di Banjar Bon, Desa Belok/Sidan, Petang, Badung

No	NAMA PEMILIK	JUMLAH TERNAK	KETERANGAN
1	Made Widana	4	1 jantan, 3 betina
2	I Ny Sudiartawan	4	1 jantan, 3 betina
3	I Wayan Redata	2	2 betina
4	I Wayan Musi	2	2 betina
5	Gst A. Catri	2	2 betina
6	I Wayan Sumarta	3	1 jantan, 2 betina
7	I Nyoman Bagiasta	4	1 jantan, 3 betina
8	I Wayan Sumerta	3	1 jantan, 2 betina
9	I Md Suparta	4	2 jantan, 2 betina
10	Gst Kt Sudiarta	2	1 jantan, 1 betina
11	I Wayan Windra	2	2 betina
12	I Wy Meter	1	1 betina
13	I Md Sudana	2	2 betina
14	I Made Loter	2	2 betina
15	I Wayan Sulatra	1	1 betina
16	I Km Giriasta	2	2 betina
17	I Wayan Sudiarta	1	1 betina
18	I Wayan Suparta	2	2 betina
19	I Made Subrata	2	1 jantan, 1 betina
20	I Ny Widra	3	1 jantan, 2 betina
21	I Ketut Danton	4	1 jantan, 3 betina
22	I Made Pasek	3	1 jantan, 2 betina
23	I Made Neki	2	2 betina
24	I Wy Nurata	2	1 jantan, 1 betina
25	I Wayan Dasta	4	1 jantan, 3 betina
26	I Ketut sucitra	2	2 betina
27	I Nyoman Winti	2	1 jantan, 1 betina
28	I Wy Suidiana	3	1 jantan, 2 betina

Upaya Peningkatan Populasi Ternak Sapi Dengan Layanan Kesehatan Dan Penyuluhan

29	I Nyoman Jana	2	2 betina
30	I Nyoman Patru	1	1 betina
31	I Wayan Wage	3	1 jantan, 2 betina
32	I Wayan Selamat	16	2 jantan, 14 betina
33	Dw. Nyoman Darmawan	2	1 jantan, 1 betina
34	Dw Made Merta	2	2 betina
35	I Nym. Yudana	2	1 Jantan, 1 betina
36	I Kt. Murki	2	2 betina
37	I Kt. Nuada	1	1 betina
38	I Md. Sardi	2	2 betina
39	I Md. Adi Pradnyana	2	2 betina
40	I Wayan Ratep	2	1 jantan, 1 betina
41	Dw. Nym. Wijana	2	1 jantan, 1 betina
42	I Kt Merta	2	1 jantan, 1 betina
43	I Gst. Md. Mertayasa	2	2 betina
44	I Gst. Pt. Oka	1	1 betina
45	I Made Wirta	2	2 betina
46	I Md Sukarta	2	2 Betina
47.	I Nym. Sumajati	1	1 betina
48	IKt. Windra	2	2 betina
49	I Made Wisna	1	1 betina



Gambar 3.1 Pelaksanaan Pengabdian di Banjar Bon Desa Belok /Sidan; A. Ke kelompok Tani Mas Ujung Sari, B. Diskusi dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi Bali, C. Proses Pelayanan Kesehatan (pemberian vitamin dan pengobatan), D. Pemeriksaan Kebuntingan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan saja, tetapi juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana cara menjaga dan meningkatkan kesehatan ternaknya sehingga mengurangi biaya pemeliharaan. Masyarakat diingatkan tentang pentingnya mencegah penyakit dengan mengikuti program vaksinasi rutin, menjaga sanitasi kandang dan lingkungan di sekitar kandang. Penyuluhan ini diberikan karena tingkat kesadaran peternak untuk menjaga sanitasi kandang masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus diare berdarah pada pedet. Banyak faktor yang menjadi penyebab kasus tersebut, salah satunya karena parasit, bakteri maupun virus. Sanitasi kandang yang baik diharapkan menjadi salah satu faktor untuk mengurangi kejadian tersebut.

Pemberian obat cacing dan spraying terhadap ternak, kandang, dan lingkungan disekitar kandang diharapkan menjadi salah satu hal yang dapat mengatasi masalah tersebut. Petani disarankan untuk melakukan kegiatan tersebut secara rutin agar kesehatan ternaknya tetap terjaga.

Pemeriksaan kebuntingan dilakukan terhadap sapi yang dilaporkan oleh salah satu peternak. Kegagalan reproduksi pada pemeliharaan sapi yang dilakukan secara tradisional sangat rawan terjadi. Hal ini disebabkan karena bibit yang dipilih secara tidak baik dan pemberian pakan berkualitas rendah oleh peternak (Lestari *et al.*, 2014). Gangguan aktivitas reproduksi sapi pada peternakan rakyat juga dapat disebabkan oleh gangguan reproduksi karena faktor penyakit dan kelainan organ reproduksi (Sutiyono *et al.*, 2017).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelayanan kesehatan dan penyuluhan tentang sapi bali di Desa Belok/Sidan, Kabupaten Badung, diterima sangat baik oleh masyarakat peternak. Jumlah sapi bali yang dapat diberikan pelayanan kesehatan sebanyak 24 ekor jantan dan 98 ekor betina, sedangkan jumlah peternak yang mendapat penyuluhan sebanyak 49 orang. Pelayanan kesehatan dan penyuluhan harus ditingkatkan, dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan populasi tenak sapi bali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana atas dana DIPA PNBPN yang diberikan, dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Udayana Mengabdikan, Nomor: 384-32/UN14.4.A/PM/2018. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Tenaga Pendamping Kelompok Ternak Mekar Sari dan Petugas PPL Desa Belok/Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung yang telah terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjir, RMA. 2014. Strategi Alternatif Pengendalian Penyakit Reproduksi Menular Untuk meningkatkan Efisiensi Reproduksi Sapi Potong. *Wartazoa*. 14(3): 125-132
- Handiwirawan E dan Subandriyo. 2004. Potensi dan Keragaman Sumberdaya Genetik Sapi Bali. *Wartazoa*, 14(3)
- Malik, Subhash, Amit Kumar Verma, Amit Kumar, M.K. Gupta, S.D. Sharma. 2012. Incidence of Calf Diarrhea In Cattle and Bufallow Calves in Uttar Pradesh, India. *Asian Journal of Animal and Veterinary Advancements*. 7 (10) : 1049-1054
- Lestari, C.M.S., E. Purbowati, S. Dartosukarno, E. Rianto. 2014. Sistem Produksi dan Produktivitas Sapi Jawa-Brebes dengan Pemeliharaan Tradisional (Studi kasus di kelompok tani ternak Cikoneng Sejahtera dan Lembu Lestari Kecamatan Bandarharjo Kabupaten Brebes), *J Peternakan Indonesia*, 10(1):8-14

Upaya Peningkatan Populasi Ternak Sapi Dengan Layanan Kesehatan Dan Penyuluhan

- Sutiyono, D. Samsudewa, A. Suryawijaya. 2017. Identifikasi Gangguan Reproduksi Sapi Betina di Peternakan Rakyat. *Jurnal Veteriner*, 18(4): 580-588
- Tim Pusat Kajian Sapi Bali-Unud. 2012. Sapi Bali Sumberdaya Genetik Asli Indonesia, Bali: Udayana University Press.